

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prosentase dokter yang melakukan penelitian cenderung berkurang berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh *The Physician-Scientist Workforce Working Group* di *National Institutes of Health* pada dekade terakhir (Brown, *et al*, 2018). Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurikulum penelitian di pendidikan kedokteran dan hambatan untuk melakukan penelitian, sehingga pada masa perkuliahan, mahasiswa kedokteran belum dapat menyadari pentingnya peran penelitian dalam praktik klinis (Osman, 2016). Di institusi pendidikan kedokteran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran di bidang penelitian juga kurang mendapatkan perhatian (Naing, *et al*, 2015). Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya institusi pendidikan kedokteran yang memiliki kekurangan dalam penerapan sistem terstruktur yang menyediakan pengenalan penelitian di bidang kedokteran kepada mahasiswanya (Dagher, *et al*, 2016), padahal kegiatan penelitian bagi mahasiswa kedokteran dan bagi residen kedokteran merupakan landasan untuk memperoleh keterampilan penelitian dasar (Tambe, *et al*, 2014). Implementasi program penelitian di masa perkuliahan di pendidikan kedokteran juga tidak hanya memberikan harapan pada karir mahasiswa kedokteran di masa depan, tetapi juga pada keseluruhan sistem kesehatan (Althubaiti, 2015).

Adanya peningkatan kemampuan mahasiswa kedokteran dalam penelitian merupakan komponen kompetensi inti untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional (Knight, *et al*, 2016). Selain itu, kebutuhan dalam meningkatkan keahlian di bidang *evidence-based medicine* dan perhatian atas menurunnya angka dokter-peneliti, menggarisbawahi kebutuhan dalam mempromosikan dan memberikan anjuran untuk diadakannya sebuah proyek

penelitian di pendidikan kedokteran (Stone, *et al*, 2018). Oleh karena itu, program pengenalan pendidikan penelitian yang dilakukan sejak awal perkuliahan dapat membantu mahasiswa kedokteran untuk mengelola sebuah proyek penelitian yang nantinya dapat berperan dalam meningkatkan aktivitas di bidang penelitian, serta memberikan potensi terhadap mahasiswa dalam menempuh karir di bidang penelitian (Cluver, *et al*, 2014). Bahkan, apabila mahasiswa kedokteran tidak menginginkan untuk menempuh karir di bidang penelitian ataupun terlibat dalam aktivitas penelitian di masa depan, mahasiswa kedokteran tetap harus mempersiapkan diri untuk dapat membaca jurnal saintifik secara kritis, dan menentukan keputusan klinis berdasarkan interpretasi kritis dari bukti ilmiah (Abu-Zaid, *et al*, 2016).

Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nahl ayat 12:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ  
بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya”. (QS. An-Nahl: 12)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa seorang hamba Allah SWT., hendaknya dapat mengilhami setiap peristiwa yang terjadi dan meyakini bahwa peristiwa tersebut adalah merupakan kuasa Allah SWT. Seperti halnya dalam penelitian, seseorang melakukan penelitian untuk mendapatkan data penelitian, dengan harapan bahwa hasil penelitian tersebut menjadi sebuah temuan yang dapat membantu proses pemahaman dari suatu hal dan dapat memberikan manfaat.

Beberapa hal yang dapat menjadi celah dalam melakukan pelatihan di bidang penelitian diantaranya adalah pembimbingan yang kurang mencukupi, kurangnya pengadaan pelatihan/kurikulum yang tidak terorganisir, akses yang terbatas dalam mengambil kesempatan pelatihan dan pekerjaan di bidang penelitian, kurangnya pembiayaan dari pemerintah, ketertarikan dan motivasi yang kurang, dan tidak terbiasa dengan budaya meneliti, sehingga dibutuhkan strategi dalam mengatasi celah tersebut, seperti dengan melaksanakan pelatihan dan pengembangan kurikulum, menerapkan modul penelitian di institusi pendidikan, menciptakan forum berkelanjutan yang berkaitan dengan pertanyaan dan jawaban penelitian, serta mengadvokasi dan mengakses pembiayaan dari pemerintah untuk melaksanakan pelatihan penelitian (Echezona, *et al*, 2019). Pentingnya memberikan lebih banyak kesempatan dalam penelitian dan pendidikan berbasis penelitian, serta memberikan pembimbingan yang sesuai kepada mahasiswa kedokteran, juga dapat menjadi faktor penentu dihasilkannya sebuah penelitian dengan kualitas yang baik (Basakran, *et al*, 2019).

Untuk mencapai kompetensi keilmuan yang diperlukan dalam penelitian, pendekatan holistik dalam kemampuan ilmiah perlu dilakukan, diantaranya adalah dengan penerapan kurikulum berbasis keilmuan ilmiah, pengadaan proyek penelitian intrakurikuler dan program khusus bagi mahasiswa kedokteran yang memiliki ketertarikan lebih di bidang penelitian kedokteran (Ratte, *et al*, 2018). Strategi penerapan kurikulum seperti halnya kegiatan wajib untuk melakukan penelitian yang didukung dengan baik dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam kelompok, dapat membuat pembelajaran di bidang penelitian menjadi lebih efektif serta dapat mendukung karir penelitian mahasiswa di masa depan (Rosenkranz, *et al*, 2015). Kurikulum yang mendukung adanya intervensi pada sebuah asesmen dan kolaborasi antara disiplin dalam mengajar dan durasi pemberian pembelajaran, juga membuat

mahasiswa dapat mengambil manfaat dari penekanan integrasi penelitian dan pendidikan (Vereijken, *et al*, 2018).

Untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa kedokteran dalam penelitian, berbagai usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas pemberian informasi mengenai penelitian secara berkala, mempublikasikan proyek penelitian yang tersedia, serta menciptakan dan memperluas program penelitian bagi mahasiswa yang memiliki motivasi dalam melakukan penelitian (Stockfelt, *et al*, 2016). Para pendidik di bidang kedokteran juga harus menekankan pentingnya melaksanakan penelitian bagi masa depan praktik klinis, sehingga mahasiswa dapat menyadari pentingnya menghadapi tantangan dalam melakukan penelitian (Ommering, *et al*, 2018). Perubahan dalam pendidikan kedokteran yang lebih terfokus pada perkembangan kemampuan dalam melakukan investigasi juga dapat memberikan kontribusi dalam membangun vokasi keilmuan yang baru terhadap mahasiswa (Moraes, *et al*, 2016). Oleh karena itu, pengalaman pembelajaran yang otentik dalam melaksanakan penelitian dengan dibantu oleh pembimbingan, sebagai bagian dari kurikulum penelitian dan analisa kritis yang terintegrasi di dalam pendidikan kedokteran, dapat mengubah sudut pandang berpikir mahasiswa dalam persepsinya terhadap penelitian (Mullan, *et al*, 2014).

Kenyataan yang masih terjadi di lapangan adalah bahwa mahasiswa kedokteran yang melakukan penelitian secara mandiri terbukti masih mengalami permasalahan dalam mengelola sebuah proyek penelitian, akibat kurangnya waktu pembimbingan penelitian yang mencukupi, sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan minat para dokter (sebagai pembimbing) dalam penelitian klinis (Moller & Shosan, 2017). Selain itu, masih banyak pula mahasiswa kedokteran yang merasa keberatan jika dihadapkan dengan masalah penelitian (Alqaryan, 2016). Oleh karena itu, penting juga untuk menyadari bahwa mahasiswa kedokteran sebenarnya

memiliki peran dalam memberikan pandangan mengenai pengembangan kurikulum penelitian di pendidikan kedokteran (Oliveira, *et al*, 2013). Hal tersebut dikarenakan kontribusi mahasiswa kedokteran yang berpotensi memiliki dampak yang signifikan adalah di bidang pendidikan kedokteran, dan melibatkan mahasiswa kedokteran sebagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan dapat memiliki dampak yang nyata baik bagi mahasiswa kedokteran maupun institusi pendidikan kedokteran (Geraghty, *et al*, 2020).

Organisasi berbasis penelitian dapat dijadikan solusi alternatif bagi institusi pendidikan kedokteran dalam mengatasi celah dalam penelitian, dengan membuka peluang bagi mahasiswa kedokteran untuk bergabung dalam organisasi berbasis penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian mengenai pengaruh organisasi berbasis penelitian terhadap minat siswa kedokteran dalam penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh organisasi berbasis penelitian terhadap minat mahasiswa kedokteran dalam penelitian?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum: Untuk mengetahui pengaruh organisasi berbasis penelitian terhadap minat mahasiswa kedokteran dalam penelitian.
2. Tujuan khusus: Untuk mengetahui pengaruh minat mahasiswa kedokteran terhadap perkembangan di bidang penelitian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan mengenai pengaruh organisasi berbasis penelitian terhadap minat mahasiswa kedokteran dalam penelitian.
2. Manfaat praktis:
  - a. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa kedokteran mengenai pengaruh organisasi berbasis penelitian terhadap minat mahasiswa kedokteran dalam penelitian.
  - b. Memberikan pengetahuan bagi institusi pendidikan kedokteran mengenai pengaruh organisasi berbasis penelitian terhadap minat mahasiswa kedokteran dalam penelitian.
  - c. Memaparkan peran organisasi berbasis penelitian terhadap minat mahasiswa kedokteran dalam penelitian dengan hubungannya dalam perkembangan kurikulum penelitian di pendidikan kedokteran.
  - d. Memaparkan peran organisasi berbasis penelitian terhadap minat mahasiswa kedokteran dalam penelitian dengan hubungannya dalam perkembangan penelitian di bidang kedokteran dan kesehatan.

## E. Keaslian Penelitian

### Tabel Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Inclination towards research and the pursuit of a research career among medical students: an international cohort study</i> , Ha, et al, 2018	Kecenderungan mahasiswa terhadap penelitian, karir penelitian biomedis	Kohort	Subjek penelitian	Jenis penelitian, metode penelitian
2.	<i>Interest in research among medical students: Challenges for the undergraduate education</i> , Moraes, et al, 2016	Ketertarikan terhadap penelitian, penelitian di masa perkuliahan	<i>Cross-sectional</i>	Jenis penelitian, metode penelitian, subjek penelitian	
3.	<i>Undergraduate research in medical education: a descriptive study of students' views</i> , Oliveira, et al, 2013	Motivasi dalam penelitian dan penelitian pada masa perkuliahan, penelitian pada masa perkuliahan beserta kendala pelaksanaannya, hubungan mahasiswa dengan pembimbing penelitian, penelitian pada masa perkuliahan dan kurikulum pendidikan penelitian, kontribusi dan harapan pada penelitian pada masa perkuliahan	<i>Cross-sectional</i>	Jenis penelitian, metode penelitian, subjek penelitian	